

**PEMBELAJARAN ARIAS SEBAGAI ALTERNATIF MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMKN 1 JEUMPA
KABUPATEN BIREUEN**

Sri Herlina

Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Jeumpa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran siswa kelas XI TKR mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyusun Teks Prosedur Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan soal tes tulis dan praktek yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi: 1) Analisis deskriptif komparatif hasil belajar yang berisikan dengan data membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan II. 2) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus I dari 22 jumlah siswa 17 siswa (77.27%) persentase ketuntasan dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (86.36%) siswa tuntas pembelajarannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran ARIAS Sebagai Alternatif dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan. di SMKN 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen

Kata Kunci : Pembelajaran ARIAS , Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara aktif maupun pasif dalam berkomunikasi untuk memahami perasaan orang lain maupun untuk mengungkapkan pikiran sendiri. dalam proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur siswa diharapkan dapat mengidentifikasi struktur,

kebahasaan, topik, isi teks prosedur. Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.

Kenyataan menunjukkan Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas XI TKR dari 22 jumlah siswa seluruh siswa terdiri dari laki - laki hanya 15 siswa (68.18%) yang memperoleh nilai tuntas dan sisanya sebanyak 7 siswa (31.82%)

memperoleh nilai dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 69,09 masih jauh dari harapan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 76

Mencermati kenyataan yang terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung, dari hasil penilaian yang dilakukan. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pengalaman penulis selama mengajar di SMK Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia penulis mengamati, siswa dalam mengikuti pelajaran dengan keterpaksaan tidak aktif dan hanya menerima materi yang disampaikan guru serta merasa jenuh,. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa. Hal ini apabila tidak diatasi akan berdampak pada tingkat kelulusan siswa, mengingat Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu pelajaran yang disertakan dalam ujian nasional

Berdasarkan permasalahan di atas untuk menyikapi kondisi tersebut penulis ingin menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, Dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran ARIAS. Untuk

mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa, telah dicobakan pada sejumlah siswa didua sekolah yang berbeda. Hasil percobaan di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS memberi pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Pembelajaran ARIAS Sebagai Alternatif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan. di SMKN 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia Materi Menyusun teks prosedur dengan diterapkannya pembelajaran ARIAS pada siswa kelas XI TKR SMKN 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia Materi Menyusun teks prosedur siswa kelas XI TKR SMKN 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Prosedur dengan diterapkannya pembelajaran ARIAS pada siswa kelas XI TKR SMKN 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen.
2. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia Materi Menyusun teks prosedur

siswa kelas XI TKR SMKN 1
Jeumpa Kabupaten Bireuen

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pendidikan

Istilah “Pendidikan” merupakan kata yang tidak asing lagi untuk hampir setiap orang. Namun demikian, istilah ini lebih sering diartikan secara berbeda dari masa ke masa, termasuk oleh ahli yang berbeda pula. Seseorang mungkin menerjemahkan pendidikan sebagai sebuah proses latihan. Orang lain mungkin menerjemahkannya sebagai sejumlah pengalaman yang memungkinkan seseorang mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru yang lebih baik. Atau mungkin pula diterjemahkan secara sederhana sebagai pertumbuhan dan perkembangan.

John Dewey, seorang pendidik yang mempunyai andil besar dalam dunia pendidikan, mendefinisikan pendidikan sebagai “rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan individu sehingga segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna bermain, lapangan olahraga, di perjalanan, atau

Morse (1964) membedakan pengertian pendidikan ke dalam istilah pendidikan liberal (*liberal education*) dan pendidikan umum (*general education*). Ia mengatakan bahwa pendidikan liberal lebih berorientasi pada bidang studi dan menekankan penguasaan materinya (*subject centered*).

B. Pengertian Bahasa

Dalam arti luas: Bahasa ialah alat yang dipakai manusia untuk memberi bentuk kepada sesuatu yang hidup di jiwanya, sehingga diketahui orang. Seperti, mimiek (gerak muka),

pantho mimiek (gerak anggota), dan menggambar.

Dalam arti umum : Bahasa ialah pernyataan perasaan jiwa dengan kata yang diisikan atau ditulis.

Apakah penguasaan bahasa? Mengerti apa yang dikatakan orang lain dan mempergunakan sendiri bahasa itu disebut menguasai bahasa. Orang yang telah menguasai sesuatu bahasa dengan baik dikatakan orang itu mempunyai penguasaan bahasa yang baik.

C. Macam – macam Penguasaan Bahasa

Penguasaan bahasa itu ada dua macam, yaitu (1) penguasaan bahasa pasif : mengerti apa yang dikatakan orang lain kepadanya, dan (2) penguasaan bahasa aktif: dapat menyatakan isi hati sendiri kepada orang lain.

D. Perbendaharaan Bahasa dan Tujuan Pengajaran Bahasa

Tujuan terpenting ialah me bentuk pengertian; yang berarti: mengajarkan perkataan-perkataan baru dengan artinya sekaligus kepada anak – anak. Oleh karena itu, pada saat anak belajar membaca permulaan, jangan mulai dari menghafal huruf, tetapi mulai dari pola kalimat sederhana dan lembaga kata. Biasakan anak untuk mendengar, membaca, dan menuliskan yang mempunyai arti ganda. Sekalian perkataan yang diketahui artinya oleh anak – anak dikatakan: perbendaharaan bahasa.

E. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987: 2-9) sebagai jawaban pertanyaan

bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (expectancy value theory) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (value) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (expectancy) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah attention, relevance, confidence dan satisfaction dengan akronim ARCS (Keller dan Kopp, 1987: 289-319).

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: attention (minat/perhatian); relevance (relevansi); confidence (percaya/yakin); satisfaction (kepuasan/bangga), dan assessment (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama confidence menjadi assurance, dan attention menjadi interest. Penggantian nama confidence (percaya diri) menjadi assurance, karena kata assurance sinonim dengan kata self-confidence (Morris, 1981: 80). Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil.

F. Komponen Pembelajaran ARIAS

Komponen pertama model pembelajaran ARIAS adalah assurance (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil (Keller, 1987: 2-9).

Komponen kedua model pembelajaran ARIAS, relevance, yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang (Keller, 1987: 2-9).

Komponen ketiga model pembelajaran ARIAS, interest, adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Menurut Woodruff seperti dikutip oleh Callahan (1966: 23) bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen keempat model pembelajaran ARIAS adalah assessment, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid (Lefrancois, 1982: 336)..

G. Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS

Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran misalnya. Satuan pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambaran usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri

pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa. Pembelajaran ARIAS. Bahasa, kosa kata, kalimat, gambar atau ilustrasi, pada bahan/materi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, bahwa mereka mampu, dan apa yang dipelajari ada relevansi dengan kehidupan mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jeumpa selama 3 bulan, mulai dari Bulan September sampai dengan Bulan November 2019. Adapun pembagian waktu

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI Teknik Kendaraan Ringan.pada Materi Menyusun teks prosedur

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelajaran (RP) Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran.

tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan dalam beberapa siklus

Siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah.
 2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajarannya model discovery .
 3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
 4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.
3. Lembar Kegiatan Siswa.Lembar kegaian ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.
 4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Lembar observasi pengolahan pembelajaran ARIAS, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

- b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
5. Tes formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran.

D. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran ARIAS, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran ARIAS yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan prestasi Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran ARIAS.

A. Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrumen penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

1. Validitas.

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,775. Harga ini lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa ($N = 22$) dengan r (95%) = 0,423. Dengan demikian soal-4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 September 2019 di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada pra siklus lagi pada siklus I. Pengamatan

soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

3. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal.

berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

B. Analisis Data Penelitian siklus1.

(observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

NOMOR URUT	NILAI	KETERANGAN		NOMOR URUT	NILAI	KETERANGAN	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	90	√	
2	80	√		13	80	√	
3	80	√		14	80	√	
4	90	√		15	80	√	
5	90	√		16	80	√	
6	60		√	17	60		√
7	80	√		18	80	√	
8	70	√		19	70	√	
9	60		√	20	60		√
10	80	√		21	80	√	
11	90	√		22	80	√	
Jumlah	840	8	3	Jumlah	840	9	2
Jumlah Skor 1680 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-Rata Skor Tercapai 76,36							

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,36 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada

siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus . Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan

selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa

yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran ARIAS.

3. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 September 2019 di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi)

dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil peneitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

NOMOR URUT	NILAI	KETERANGA N		NOMOR. URUT	NILAI	KETERANGAN	
		T	TT			T	TT
1	90	√		12	90	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	80	√		15	60		√
5	90	√		16	90	√	
6	80	√		17	80	√	
7	90	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	
9	90	√		20	80	√	
10	90	√		21	90	√	
11	60		√	22	80	√	
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10	1
Jumlah Skor 1800 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-Rata Skor Tercapai 81,82							

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36%

(termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran ARIAS

sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, mengajar dengan penerapan pembelajaran ARIAS. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah
 - 2) sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
 - 3) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ARIAS memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, I, dan II) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ARIAS dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap

sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum

- 4) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 5) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

C. Pembahasan

prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun teks prosedur yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah

pembelajaran ARIAS dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model ARIAS memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model ARIAS dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh

Pembelajaran dengan ARIAS memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%).

2. Penerapan metode pembelajaran ARIAS mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran ARIAS sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya

Ilmiah untuk Guru-guru se-
Kabupaten Tuban.

Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru
Profesional*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar
Mengajar di Sekolah*. Jakarta:
PT. Rineksa Cipta.